



Sosialisasi Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar

Hani Subakti

PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

E-mail: hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstrak

Covid 19 mengubah segalanya termasuk di bidang pendidikan dasar. Banyak orang tua harus bekerja ekstra dalam mendidik anak-anaknya. Ini dilakukan karena pendidikan yang dulunya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini diubah menjadi dalam jaringan dan dilakukan di rumah masing-masing. Adapun tujuan dalam pengabdian ini untuk menyosialisasikan peranan orang tua dalam pendampingan kegiatan belajar di rumah pada siswa sekolah dasar. Dalam pengabdian ini telah disosialisasikan bagaimana cara memperoleh hasil belajar yang baik dalam kegiatan belajar anak di rumah. Dalam hal ini juga telah dilakukan pendampingan tentang bagaimana cara yang baik dan tepat kepada orang tua siswa agar mampu memberikan pendampingan belajar kepada anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Selain itu diharapkan orang tua selalu mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar di rumah dengan membagi waktu belajar anak di antara kesibukan orang tua. Dengan demikian diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kata kunci: sosialisasi, peran orang tua, belajar anak

Abstract

Covid 19 changed everything, including in the field of basic education. Many parents have to go the extra mile in educating their children. This is done because education that used to be done face-to-face in schools has now been changed to online and carried out in their homes. The purpose of this service is to socialize the role of parents in assisting learning activities at home for elementary school students. In this service, it has been socialized how to get good learning outcomes in children's learning activities at home. In this case, mentoring has also been carried out on how to properly and appropriately teach parents to be able to provide learning assistance to their children as well as possible. In addition, it is hoped that parents will always supervise and accompany their children in learning at home by dividing their children's study time among their busy parents. Thus, it is hoped that good learning outcomes will be obtained.

Keywords: socialization, the role of parents, children's learning

Copyright (c) 2022 Hani Subakti

✉ Corresponding author

Address : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email : hanisubakti@uwgm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.536>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Covid-19 mengubah segalanya termasuk pendidikan dasar di Indonesia. Proses pembelajaran menjadi berbeda, sehingga membuat siswa harus belajar di rumah. Dalam hal ini membuat peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah. Di sini terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah menjadi sangat menentukan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan permasalahan yang terjadi terutama pada kurangnya pendampingan orang tua terhadap belajar siswa. Saat melakukan proses pembelajaran di rumah banyak siswa yang kurang mendapatkan bimbingan. Hal ini mengakibatkan kurangnya semangat belajar siswa yang mengakibatkan tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan oleh siswa.

Menurut Syukur et al (2019) orang tua mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Pemahaman

Salah satu penyebab anak mengalami kesulitan dalam belajar atau kurang paham tentang dirinya sendiri, pemahaman terhadap masalah yang dialaminya, pemahaman terhadap orang lain. Sebelum anak memiliki pemahamannya sendiri, guru dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang memadai, kemampuan dan kecerdasan bakat.

2. Pencegahan

Anak dalam hal perkembangannya mempunyai dorongan yang mengarahkan untuk berbuat. Dorongan-dorongan itu

bersumber dari faktor yang ada pada diri anak dan faktor yang ada di luar diri anak. Faktor yang ada di diri anak, yaitu kecerdasan, bakat khusus, sifat-sifat pribadi. Sedangkan yang ada di luar diri anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Dari faktor tersebut bisa mengarahkan perbuatan yang membangun. Sehingga mencegah kemungkinan terjadi suatu pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

3. Pengembangan

Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan. Sebab fungsi bimbingan yang membantu anak untuk memelihara potensi yang dimilikinya serta mengembangkannya untuk tujuan-tujuan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan dan peningkatan, pengembangan di sini bukan hanya pengembangan hobi namun juga pengembangan semua aspek yang ada di dalam diri anak.

4. Penyesuaian diri

Dalam perkembangan baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, anak selalu menghadapi hal baru. Dalam hal ini merupakan fungsi dalam memperbaiki, sehingga baik orang tua dan guru dapat membantu anak untuk mempercepat dalam penyesuaian diri. Sebab dengan keterlambatan dan tidak ada penyesuaian diri mengakibatkan kesulitan dalam belajar.

Kegiatan Belajar Anak

Menurut Rusman (2017) menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kemampuan potensi, minat, bakat yang ada dalam diri anak. Kegiatan belajar anak dilakukan secara beragam agar terjadi interaksi antara anak dan guru maupun guru dan anak. Menurut Setiawan (2017) menjelaskan bahwa kegiatan belajar anak dapat diartikan sebagai proses, di mana membangun makna yang berlangsung secara berkesinambungan atau terus menerus, dan apa bila terdapat kondisi yang baru maka diadakan penyusunan kembali untuk menciptakan pemahaman yang baru menurut pemahaman diri sendiri. Menurut Subakti (2021) Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan dalam berbagai bidang. Jika dalam proses belajar seseorang tidak dapat peningkatan kemampuan dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar anak merupakan proses yang dilakukan anak dalam berinteraksi dengan guru yang bersifat dipengaruhi dan memengaruhi.

Fungsi Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar sebagai instrumen mengubah konten menjadi pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi. Menurut Ansyar (2017) fungsi kegiatan belajar anak yaitu:

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak.

2. Mengenalkan anak dengan dunia luar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan pada anak peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

Kegiatan Siswa Dalam Belajar

Menurut Mushlihin (2020) menjelaskan bahwa kegiatan belajar siswa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Kegiatan siswa dalam belajar mandiri/individual, artinya setiap anak yang ada dalam kelas melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan belajar tersebut mungkin sama atau mungkin pula berbeda antara seorang siswa dengan siswa lainnya.
2. Kegiatan siswa dalam belajar kelompok, artinya siswa melakukan kegiatan dalam situasi kelompok. Misalnya berdiskusi dalam memecahkan masalah.
3. Kegiatan siswa dalam pembelajaran klasikal, artinya semua siswa dalam waktu yang sama. Misalnya bila guru mengajar dengan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa termasuk metode belajar klasikal.

Salah satu unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penyesuaian untuk memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Subakti, 2021). Dalam proses belajar yang terpenting bukan menghilangkan hal-hal yang harus dipelajari tapi mengerti atau memperoleh pengertian yang jelas tentang sangkut paut dan hubungan tertentu dalam materi pelajaran yang mengandung suatu masalah.

Jenis-Jenis Kegiatan Dalam Belajar Anak

Menurut Wahyuningsih (2020) jenis-jenis kegiatan belajar anak ialah membaca, melihat gambar, bertanya, memberi tanggapan, dan menulis cerita. Jenis-jenis kegiatan belajar yaitu:

1. Kegiatan Visual yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
3. Kegiatan mendengarkan seperti percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. Kegiatan menulis seperti menulis cerita karangan, laporan, angket, dan menyalin.
5. Kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. Kegiatan motorik seperti melakukan percobaan membuat konstruksi dan bermain.
7. Kegiatan mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil keputusan.
8. Kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan tenang.

Anak dalam hal perkembangan mempunyai dorongan yang mengarahkan untuk berbuat. Dorongan-dorongan itu bersumber dari faktor yang ada pada diri anak dan faktor yang ada di luar diri anak. Faktor yang ada di diri anak, yaitu kecerdasan, bakat khusus, sifat-sifat pribadi. Sedangkan yang ada di luar diri anak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Dari faktor tersebut bisa mengarahkan perbuatan yang

membangun. Sehingga mencegah kemungkinan terjadi suatu pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun permasalahan ini harus segera dijawab. Untuk itu peneliti menyosialisasikan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak di masa pandemi Covid 19 pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk menyosialisasikan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak di masa pandemi Covid 19 pada siswa sekolah dasar. Adapun manfaat yang dapat diberikan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut (1) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kendala orang tua dalam kegiatan belajar anak pada masa pandemi covid-19. (2) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa memecahkan masalah terhadap kendala orang tua pada masa pandemi covid-19.

METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyosialisasikan peranan orang tua dalam pendampingan kegiatan belajar di rumah pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 012 Samarinda Ulu Tahun. Menurut Mamik (2015). Pengabdian yang bertujuan untuk memahami suatu kenyataan sosial, di mana melihat dunia dari apa adanya bukan melihat dunia yang seharusnya (Subakti, 2021).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 012 Samarinda Ulu, yang terletak di Jalan Abdul Wahab Syahrani, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda,

Provinsi Kalimantan Timur. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas IIA di SD Negeri 012 Samarinda Ulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar selama masa pandemi *covid-19* sangat penting. Hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan setiap anak yang melaksanakan proses pembelajaran *daring*. Ini juga sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh setiap orang tua siswa yang menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya pada saat belajar di rumah mulai dari membeli buku lembar kerja siswa (LKS) dan juga pihak sekolah sudah menyediakan buku paket. Selain itu semua orang tua sudah menyediakan fasilitas penunjang belajar lainnya seperti pembelian paket internet dan memasang *wifi* di rumah, serta mengatur waktu belajar anak. Jadi anak tidak hanya fokus untuk belajar tetapi juga diberikan waktu untuk bermain dan beristirahat sejenak. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Muslim, 2020).



Gambar 1. Orang Tua Mendampingi Anak Belajar

Mengawasi kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam selama proses pembelajaran *daring* serta penggunaan waktu belajar dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Hasil nilai-nilai belajar siswa yang sudah baik dimaksimalkan kembali oleh setiap orang tua dengan menggunakan waktu belajar untuk mengulang kembali materi yang diberikan guru pada pagi hari dan mengulangnya kembali di malam hari. Adapun tujuan dari ini agar anak-anak mudah memahami dan mengingat kembali materi yang diberikan serta memanfaatkan waktu kosong di malam hari dengan kegiatan belajar sebelum mereka beristirahat. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Quraissy & Suardi 2016).

Dalam mengatasi kesulitan belajar orang tua melakukan segala cara untuk membantu anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar atau kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Setiap orang tua membimbing dan membantu anaknya yang mengalami kesulitan belajar. Orang tua akan mengulang atau mengajarkan kembali materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian, jika tidak ada orang tua siswa yang membantu anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar pasti anak tersebut tidak akan mengumpulkan tugas yang diberikan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Aisyah, 2015).



Gambar 2. Peneliti Mewawancarai Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2017) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis selain guru yang berperan dalam melatih anak untuk menulis orang tua juga memiliki peran yang penting dalam melatih setiap anaknya untuk menulis dengan baik terutama pada masa pandemi *covid-19* yang membuat guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dalam melatih setiap anak untuk menulis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua orang tua sudah membimbing anak-anak dalam menulis. Ini sesuai dengan pernyataan guru bahwa tulisan setiap anak sudah mulai bagus dikarenakan adanya bimbingan dari orang tua dan didukung oleh pernyataan setiap siswa bahwa mereka selalu dibimbing untuk menulis dengan baik dan rapi.



Gambar 3. Sosialisasi kepada Orangtua

Pada kegiatan menggambar setiap orang tua selalu memberikan edukasi dan pemahaman ide serta memberikan motivasi kepada setiap anak-anak dengan tujuan untuk membantu dan mengatasi kesulitan menggambar pada anak yang sulit menentukan sebuah ide dalam menggambar. Orang tua juga sudah membuatkan sedikit pola dari gambar yang akan mereka gambar sehingga setiap sudah bisa mengikuti gambaran dari pola tersebut hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Syukur et al., 2019).

Kegiatan visual juga dapat memengaruhi keberhasilan anak untuk memahami materi yang diberikan guru seperti berupa gambar atau video. Oleh sebab itu, pentingnya bimbingan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa bahwa setiap orang selalu membimbing setiap anaknya dalam kegiatan visual. Ini terlihat dari semua anak yang mudah dalam memahami materi yang diberikan guru dikarenakan adanya faktor bimbingan dari orang tua. Pendapat ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahyuningsih, 2020).

Guru yang memberikan bimbingan dalam kegiatan lisan juga dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi anak dalam belajar. Selain anak diajak memberikan pendapat anak juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Namun dalam hal ini kebanyakan anak segan bertanya kepada guru. Oleh sebab itu, setiap orang tua juga harus memahami materi yang diberikan guru. Hal ini bisa dibuktikan dari setiap anak yang tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan lisan dikarenakan setiap anak akan

bertanya kepada orang tuanya. Pendapat ini diperkuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Setiawan, 2017).

Segala upaya dilakukan oleh setiap orang tua dalam mengatasi kesulitan kegiatan motorik yang dialami oleh anaknya. Mulai dari membantu anak dalam kegiatan praktik seperti menggambar. Setiap orang tua selalu membimbing anak-anaknya dalam kegiatan tersebut. Cara orang tua dalam mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan ide-ide kepada setiap anaknya serta memberikan contoh gambar apa yang mereka ingin gambar. Ini juga sudah sesuai dengan teori yang dimukakan oleh (Mushlihin, 2020).

Dalam melatih kegiatan mental setiap anak orang tua selalu memberikan kebebasan kepada setiap anak untuk menentukan pendapat mereka sendiri. Setiap anak mengambil keputusan apa yang mereka ingin lakukan seperti menentukan sendiri gambar apa yang mereka ingin gambar. Namun tetaplah orang tua memberikan pemahaman terlebih dulu kepada setiap anaknya kemudian mereka diberikan kebebasan untuk memilih sesuai dengan apa yang mereka ingin gambarkan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ansya, 2017).

Dalam membimbing kegiatan emosional setiap anak orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada semua anaknya agar mereka selalu bersemangat dalam belajar meskipun hanya belajar dari rumah. Tujuan dari membimbing ini adalah agar setiap anak tidak merasakan bosan pada saat belajar di rumah. Hal ini dikarenakan mereka tidak bisa melakukan belajar tatap muka secara langsung, maka setiap orang tua

mempunyai caranya sendiri mulai dari memberikan hadiah jika anak-anaknya mendapatkan nilai baik saat mereka diberikan tugas. Ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahyuningsih, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam menyosialisasikan peranan orang tua dalam pendampingan kegiatan belajar di rumah pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 012 Samarinda Ulu Tahun, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membimbing setiap anak-anaknya dalam proses kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya orang tua yang menyediakan fasilitas belajar seperti buku paket/lembar kerja siswa (LKS), alat tulis, dan paket internet/*wifi*. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan di rumah orang tua selalu mengawasi dan mendampingi anaknya. Orang tua juga membagi waktu belajar anaknya, di mana pada saat pagi hari dan malam hari. Pada kegiatan belajar di rumah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami anaknya yaitu dengan selalu memberikan pemahaman terlebih dahulu dan menjelaskan kembali mengenai materi yang tidak dipahami oleh anaknya.

Dalam kegiatan belajar orang tua berperan penting untuk membimbing kegiatan belajar anak sehingga anak tidak merasa kesulitan. Pada kegiatan menulis orang tua membimbing anaknya yang kesulitan dalam menulis dengan selalu melatih anaknya untuk menulis dengan rapi. Orang tua juga selalu membimbing anaknya pada

kegiatan menggambar dengan memberikan ide-ide kepada anaknya mengenai apa yang akan digambar. Selain itu pada kegiatan belajar anak seperti kegiatan mendengarkan, visual, lisan, motorik, mental, dan emosional orang tua sangat berperan aktif dalam membimbing anaknya. Dengan adanya bimbingan orang tua sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*.
- Edi, S. R. F. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutikaprio.
- Juwita, D. H., Wasidi, & Sulian, I. (2017). *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Pelaku Bullying Smp Kota Bengkulu*. 1, 79–87.
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di Sd (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*.
- Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.630>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawa.
- Mushlihin. (2020). *Kegiatan Siswa Dan Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran*.
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Neolaka, A., & Grace, A. A. N. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana.
- Novita, L., & Agustina, A. (2018). *Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa*. 2(1), 1–14.
- Prasetya, K. H., Hani S., Dan Hety D. S. (2020). *Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah Di Kota Samarinda*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Nomor 3, Volume 3, Tahun 2020, Halaman 295–304. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V3i3.77>
- Quraisy, H., & Suardi. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Writing Revolution.
- Reynold, P. E, H. (2019). *Perbudakan Modern Anak Buah Kapal Ikan (Abki) Asal Indonesia: Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang Dalam Perspektif Kepolisian*. Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial - Lkps, 2019.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Prenada Media.
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subakti, H. Dan Eka S. H. (2021). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol (5) No 1 (2021) 247-255 <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.648>.
- Subakti, H Dan Kiftian H. P. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. Vol.3, No.2, Desember 2020. Halaman 106-117, <https://doi.org/10.36277/Basataka.V3i2.93>.
- Subakti, H. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Subakti, H. Et Al. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H. Et Al. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H. Et Al. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana.

Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Pg-Paud Trunojoyo*, 2(1), 31–39.